



**Prosiding Seminar Nasional  
Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa**



**Diselenggarakan oleh:**

**Program Studi Magister Sastra Agama dan  
Pendidikan Bahasa Bali Program Pascasarjana  
IHDN Denpasar**

**7 Maret 2018**

**Editor:**

Dr. I Gede Suwantana, M.Ag  
I Gusti Made Widya Sena, S.Ag.,M.Fil.H  
I Putu Andre Suhardiana, S.Pd., M.Pd  
Dr. I Nyoman Subagia, S.Ag, M.Ag

**IHDN PRESS  
2018**

Prosiding Seminar Nasional  
**“Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa”**

Diselenggarakan oleh:

Program Studi Magister Sastra Agama dan  
Pendidikan Bahasa Bali  
Program Pascasarjana IHDN Denpasar

Denpasar, 7 Maret 2018

**Penerbit:**

IHDN PRESS

**Editor:**

Dr. I Gede Suwantana, M.Ag  
I Gusti Made Widya Sena, S.Ag.,M.Fil.H  
I Putu Andre Suhardiana, S.Pd., M.Pd  
Dr. I Nyoman Subagia, S.Ag, M.Ag

**Reviewer:**

Prof. Dr. Drs. I Gusti Ngurah Suidiana, M.Si  
Prof. Dr. Drs. I Nengah Duija, M.Si  
Prof. Dr. Drs. I Made Surada, MA  
Prof. Dr. Drs. I Wayan Suarjaya, M.Si  
Dr. Dra. Relin D.E., M.Ag  
Dr. I Nyoman Yoga Segara, S.Ag., M.Hum

**Cover:** [baliindonesiabudaya.wordpress.com](http://baliindonesiabudaya.wordpress.com)

**Cetakan I: Maret 2018**

**ISBN: 978-602-61868-7-4**

**Copyright © 2018**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Dilarang memperbanyak, mencetak dan menerbitkan  
sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun  
tanpa seizing penulis dan penerbit

## **KATA PENGANTAR DIREKTUR PASCASARJANA IHDN DENPASAR**

Om Swastyastu,

Rasa *angayubagia* kami haturkan kehadiran *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* karena atas *Asung Wara Nugraha* Beliau, Prosiding Seminar Nasional “Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa” dapat diselesaikan dengan baik. Apa yang menjadi tujuan pokok dari kegiatan ini adalah untuk menggali, melihat, dan memprediksi bagaimana permasalahan bahasa dan sastra mampu menjadi identitas bangsa, mampu berperan dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN, sebagai upaya peningkatan kecerdasan mental dan membangun sikap multikultur. Selama ini masalah bahasa terutama bahasa daerah masih menjadi polemik di kalangan masyarakat karena disinyalir akan ditinggalkan oleh generasi penerus. Jika banyak bahasa daerah yang punah, maka banyak peradaban yang luhur akan lenyap.

Atas dasar fenomena tersebut, Program Studi Magister Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali Program Pascasarjana IHDN Denpasar menyelenggarakan Seminar Nasional dengan maksud menguraikan permasalahan tersebut. Harapan yang hendak dicapai adalah menemukan sebuah format akademik bagaimana permasalahan tersebut bisa diurai. Apa yang ada di dalam pemikiran dengan yang ada di lapangan masih belum sejajar. Pemikiran yang berkembang di lapangan adalah ingin menjaga warisan budaya tersebut agar tetap lestari tetapi di lapangan generasi muda mulai malas menggunakan Bahasa Daerahnya.

Keberhasilan kegiatan ini tentu tidak bisa terlepas dari kerja sama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini ijin kami mengucapkan terimakasih kepada semua pemakalah utama, pemakalah pendamping, seluruh panitia dan yang lainnya yang ikut terlibat di dalam menyukseskan kegiatan ini. Terakhir, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangannya, baik dalam hal penyambutan maupun kekurangnyamanan lainnya.

*Om, Santih, Santih, Santih, Om*

Denpasar, 22 Februari 2018  
Dr. Dra. Relin, D.E., M.Ag  
Direktur Pascasarjana  
Institut Hindu Dharma Negeri  
Denpasar

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar Direktur Pascasarjana IHDN Denpasar    iii

1. AJI SARASWATI: TRADISI MERAPI-MERBABU  
Oleh: Anak Agung Gde Alit Geria    1
2. PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PUISI  
PUPUJIAN  
Oleh: Dingding Haerudin    8
3. MENJAGA BAHASA DAERAH, MENJAGA BUDAYA  
BANGSA  
Oleh: Mulyana    14
4. MENGENAL STUDI PERNASKAHAN: REFLEKSI JATI  
DIRI DAN PERADABAN ROHANI BANGSA MASA  
LAMPAU  
Oleh: I Nengah Duija    21
5. UNSUR-UNSUR BAHASA SANSKERTA DALAM  
BAHASA KAWI  
Oleh: I Made Surada    32
6. NILAI KETELADANAN *SERAT NITIK SULTAN  
AGUNGAN*  
Oleh: Yoland Prahastya Fionerita, Kundharu  
Saddhono, Djoko Sulaksono    40
7. IMPLEMENTASI SIKAP MULTIKULTURALISME  
DALAM NOVEL *DEPANG TIANG BAJANG KAYANG-  
KAYANG*  
Oleh: IB Made Wisnu Parta    46
8. REVISI PERDA BAHASA BALI SEBAGAI WUJUD  
PERENCANAAN BAHASA DALAM MENGHADAPI MEA  
Oleh: I Nyoman Suka Ardiyasa    51
9. KARAKTER KEPEMIMPINAN DALAM NITI SASTRA  
Oleh: Gede Ngurah Wididana    58

10. POTRET PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KABUPATEN BOYOLALI  
Oleh: Fatia azzahrah, Budhi Setiawan, Supana  
67
11. NILAI MORAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *ONTRAN ONTRAN SARINEM* KARYA TULUS S.  
Oleh: Puput Rika Harjani, Sarwiji Suwandi, Nugraheni Eko Wardhani 75
12. PERAN PEMBELAJARAN UNGGAH-UNGAH BASA SEBAGAI JATI DIRI IDENTITAS MASYARAKAT JAWA MENGHADAPI GLOBALISASI BAHASA Oleh: Yuliningsih, Kundharu Saddhono 84
13. PENDIDIKAN BAHASA BALI SEJAK USIA DINI SEBAGAI SALAH SATU JALAN MELESTARIKAN BAHASA IBU  
Oleh: IG. Agung Jaya Suryawan 95
14. WACANA LARANGAN PADA MASYARAKAT GIANYAR SEBUAH KAJIAN LINGUISTIK KEBUDAYAAN  
Oleh: I Wayan Sugita 106
15. KOHESI GRAMATIKAL SUBSTITUSI DAN ELIPSIS DALAM BUKU KHUTBAH JUMAT BERBAHASA JAWA  
Oleh: Yudi Sahrul Sidik, Suyitno, Prasetyo Adi Wisnu Wibowo 115
16. PENERAPAN POLA PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA DAERAH BALI SEBAGAI PENGUATAN KECERDASAN AFEKTIF, KOGNITIF DAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK  
Oleh: Ni Nyoman Perni 121
17. PERAN BAHASA DAERAH DALAM TRANSFORMASI DUNIA  
Oleh: I Gusti Made Widya Sena 128
18. MENGOKOHKAN JATI DIRI BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DAN SASTRA DAERAH  
Oleh: Tri Purawadi 135

19. PEMBELAJARAN NILAI-NILAI BUDI PEKERTI MELALUI NOVEL-NOVEL SOERATMAN SASTRADIHARJA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN MENTAL GENERASI YANG BERKARAKTER  
Oleh: Winda Dwi Lestari, Muhammad Rohmadi, Sarwiji Suwandi 139
20. STRATEGI SEKOLAH PADA ERA GLOBALISASI DALAM MENANAMKAN KARAKTER MELALUI SEKAR AGUNG DAN SEKAR ALIT  
Oleh: I Made Dharmawan 147
21. MEMBERDAYAKAN BAHASA, AKSARA, DAN SASTRA BALI LEWAT PENDIDIKAN DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN  
Oleh: I Wayan Suardiana 160
22. PELESAHAN SUBYEK DALAM BAHASA BALI  
Oleh: I Wayan Mandra 168
23. PERAN SASTRA LONTAR DALAM PROGRAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN STUDI PADA ETNOBOTANI TANAMAN UPAKARA ADAT HINDU DI KEBUN RAYA BALI  
Oleh: I Made Raharja Pendit, I Gede Wawan Setiadi dan I Gusti Ngurah Putu Dedy Wirawan 174
24. MERAJUT NASIONALISME MELALUI SASTRA BALI  
Oleh: I Ketut Sandiyasa 183
25. PEMBELAJARAN SASTRA USADA DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN (STUDI PADA KONSERVASI TUMBUHAN USADA DI KEBUN RAYA BALI)  
Oleh: I Wayan Mudarsa dan Renata Lusilaora Siringo Ringo 190
26. NILAI SOLIDARITAS SOSIAL UPACARA TRADISIONAL *SUSUK* WANGAN SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER  
Oleh: Dwi Rahayu Retno Wulan, Suyitno, Muhammad Rohmadi 198

27. PERANAN BAHASA DAN SASTRA DAERAH DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN  
Oleh: Ni Wayan Budiasih 204
28. KARYA SASTRA JAWA KUNO SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN METODE PENGAJARAN (ADI PARWA, WRHASPATITATTWA, CALON ARANG)  
Oleh: I Putu Suyasa Ariputra 213
29. REVITALISASI KEBUDAYAAN DALAM MASYARAKAT MULTIKULTUR: NASIONALISME [AJEG BALI] DALAM BINGKAI NKRI  
Oleh: Dewa Putu Oka Prasiasa 222
30. KAIDAH WACANA NON SASTRA BERUPA PIDARTA DAN UGRAWAKYA BAGI PELAJAR  
Oleh: Ni Made Yuliani 230
31. INTERPRETASI MAKNA CERITA GAGAKAKING BUBUKSAH  
Oleh: Gede Rai Parsua 234
32. MEMBANGUN SIKAP MULTIKULTURALISME MELALUI SASTRA AGAMA  
Oleh: I Gusti Ketut Widana 173
33. BAHASA BALI DAN JATI DIRI BANGSA  
Oleh: I Gede Suwantana 241
34. PERAN PEMBELAJARAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN MENTAL GENERASI MUDA MENANGKAL TANTANGAN GLOBAL  
Oleh: I Wayan Sukabawa 254
35. BHINNEKA TUNGGAL IKA SIGNIFIER OF MULTICULTURALISM: FROM *KAKAWIN SUTASOMA* TO THE CONSTITUTION OF INDONESIA  
By: Gede Marhaendra Wija Atmaja 262
36. MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA BALI  
Oleh: I Made Sujana 271



37. STUDI KUALITATIF: TIDAK TERLAKSANANYA PEMBELAJARAN BAHASA BALI DI STIKES ADVAITA MEDITA TABANAN, BALI  
Oleh: Made Dewi Sariyani, Kadek Sri Ariyanti, Lakitha Ning Utami 281
38. MULTICULTURALISM ETHIC IN SANG HYANG KAMAHAYANIKAN  
By: Ida Ayu Komang Arniati 287
39. KARAKTER DALAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA DAERAH  
Oleh: Kharisma Pratidina 292
40. “BASACUANG” PEPATAH-PETITIH MEMINANG DALAM NOVEL *DIKALAHKAN SANG SAPURBA* KARYA EDIRUSLAN PE AMANRIZA  
Oleh: Puji Lestari, Herman J. Waluyo, Kundharu Saddhono 297
41. BAHASA JAWA UNTUK PENUTUR ASING: PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC-TEMATIK  
Oleh: Kundharu Saddhono 306
42. MEMBANGUN SIKAP PLURALIS MELALUI BAHASA BUDAYA: BELAJAR KERUKUNAN DARI ORANG KUPANG  
Oleh: I Nyoman Yoga Segara 315

5  
**UNSUR-UNSUR BAHASA SANSKERTA  
DALAM BAHASA KAWI**

**Oleh:**

**I Made Surada**

Guru Besar Bahasa Saksakarta IHDN Denpasar

**ABSTRACT:**

*Sanskrit is the language used as the language to construct the Vedic mantra as the source of the teachings of Hinduism. Although Sanskrit is not used in everyday life in the archipelago but the influence of Sanskrit elements on Kawi language is very large. Kawi language is an ancient Javanese language whose words are chosen as a variety of writings used by the pengawi to accommodate the thoughts in his work. The absorption of Sanskrit elements in Kawi language is very large. The words are treated in accordance with the Kawi grammar. Kawi language with its literature contains and noble cultural values and is the key to expressing the cultural life of the Indonesian nation.*

**Key Words:** *Elements of Sanskerta Languages, Kawi Language*

**ABSTRAK:**

Bahasa Sanskerta adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa untuk menyusun mantra Veda sebagai sumber ajaran Agama Hindu. Meskipun bahasa Sansekerta tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Nusantara namun pengaruh unsur-unsur bahasa Sanskerta terhadap bahasa Kawi sangat besar. Bahasa Kawi adalah bahasa Jawa Kuno yang kata-katanya dipilih sebagai ragam tulis yang dipergunakan oleh para pengawi untuk menampung buah pikiran dalam karyanya. Penyerapan unsur bahasa Sansekerta pada bahasa Kawi sangat besar. Kata-kata tersebut diperlakukan sesuai dengan tata bahasa Kawi. Bahasa Kawi dengan sastranya mengandung nilai-nilai budaya yang indah dan luhur dan merupakan kunci untuk mengungkapkan perikehidupan kebudayaan bangsa Indonesia.

**Kata Kunci:** Unsur-Unsur Bahasa Sanskerta, Bahasa Kawi

## 1. Bahasa Sanskerta

Bahasa Sanskerta adalah bahasa yang dipakai di dalam mantra Veda dan juga merupakan bahasa serimonial yang dipakai oleh para pendeta. Bahasa Sanskerta secara genealogis termasuk dalam rumpun Bahasa Indo Eropa. Nama *Sanskerta* (*Samśkrta*) pertama kalinya diperkenalkan oleh Ṛṣi Pāṇini 700 S.M. sebagai ahli menyusun teori-teori yang dijadikan dasar dalam mempelajari bahasa *Sanskerta* (Pudja, 1982: 9).

Bahasa *Sanskerta* berasal dari kata *samśkrta bhāṣā* yaitu bahasa yang berbudi/halus (Apte, 2000: 343) *samśkrta bhāṣā* adalah bahasa yang berbudi yang halus di pakai untuk menyusun *Veda*. Penulisan *Veda* diperkirakan sebelum tahun 2500 sebelum masehi. Menurut (Kale, 1992.1) bahasa *Sanskerta* adalah sebagai berikut ini.

*“Sanskrt, or the refined language, is the language of Devas or Gods, and the alphabet in which it is written is called Devanagari or that employed in the cities of Gods.”*

Bahasa *Samśkerta* atau bahasa yang sopan/halus adalah bahasa dari Deva-Deva atau Tuhan (*Daiṣi vāk*) dan abjadnya di tulis dengan nama huruf *Devanāgarī* yang telah di pakai di dalam kota-kota dari Deva atau Tuhan.

Secara morfologis *samśkrta* berasal dari kata *sam-s-krta*. “*sam*” adalah preposisi (artinya lengkap; bersama-sama; sempurna), *krta* [past. passive participle] berasal dari akar kata kerja kelas I “*kr*” (artinya membuat; mengerjakan; menyusun), kata *krta* artinya telah dikerjakan/dilakukan/disusun/disempurnakan. Jadi bahasa *Sanskerta* (BI) atau *Samśkrta bhāṣā* (Skt) adalah bahasa yang telah dikerjakan dan dilengkapi dengan sempurna (Astra, tt.: 1).

Bahasa Sanskerta adalah rumpun bahasa *Indo-Eropa* dan merupakan bahasa *Indo-Arya Kuno*, yang termasuk dalam kelompok *Indo-Iranian*. Bahasa *Indo-Iranian* juga merupakan cabang dari rumpun bahasa *Indo-Eropa*. Bahasa Sanskerta menurut strukturnya termasuk tipe fleksi. Oleh karena itu, kata benda mengalami deklinasi, dan kata kerja mengalami konjugasi. Deklinasi kata benda ditentukan oleh jenis kata benda, huruf terakhir pada kata dasar kata benda, kasus kata benda, dan jumlah kata benda. Sedangkan konjugasi ditentukan oleh kelas urat kata kerja, kala (waktu) kata kerja, arah kata kerja, dan persona. Ada 3 jenis kata benda bahasa Sanskerta, yakni *masculinum*, *neutrum* dan *feminum*.

Bahasa Sanskerta mempunyai beberapa bentuk yaitu yang di pakai dalam *Veda*, kesusastraan Hindu, *Sanskerta* yang telah menerima pengaruh bahasa lain (*Hybrida*

*Sanskrit*) atau bahasa *Sanskerta* kepulauan (*Archipelago Sanskrit*). Dengan perkembangannya yang pesat sesudah di turunkannya *Veda* kemudian para ahli membedakan bahasa *Sanskerta* ke dalam tiga kelompok yaitu : a). Bahasa *Sanskerta Veda (Vedic Sanskrit)* yakni bahasa yang digunakan dalam *Veda* yang umumnya jauh lebih tua dibandingkan dengan bahasa *Sanskerta* yang kemudian digunakan berbagai susastra Hindu seperti dalam *Itihāsa, Purana, Dharmaśāstra* dan lain-lain. b). Bahasa *Sanskerta Klasik (Classical Sanskrit)* yakni bahasa *Sanskerta* yang digunakan dalam susastra Hindu seperti *Itihāsa (Rāmāyana dan Mahābharāta, Purāna (Mahāpurāna dan Upapurāna, Smṛti* (kitab-kitab Hukum / *Dharmaśāstra*). c). Bahasa *Sanskerta Campuran (Hybrida Sanskrit)* dan *Sanskerta* di Indonesia oleh para ahli menyebutkan sebagai *Archipelago Sanskrit* atau bahasa *Sanskerta* kepulauan yaitu bahasa *Sanskerta* yang digunakan di Indonesia (diolah dari Astra, dkk. 1981:8).

Bahasa *Sanskerta* adalah bahasa yang dipergunakan dalam *Veda* sebagai ajaran agama Hindu. Penggunaan bahasa *Sanskerta* di Nusantara sudah bermula sejak abad permulaan. Bahasa *Sanskerta* tercatat paling awal masuk ke Nusantara (Indonesia). Bahasa ini dipakai mula-mula di salah satu peradaban tertua, peradaban Sungai Indus, dan menyebar ke hampir seluruh dunia bersamaan meyebarinya kepercayaan Hindu. Salah satu tempat penyebarannya kepercayaan Hindu adalah daerah Asia Tenggara.

Bahasa *Sanskerta* datang ke Indonesia dengan pusat perkembangannya terutama di kerajaan-kerajaan Sriwijaya dan kerajaan di Jawa seperti Majapahit. Pengaruh bahasa *Sanskerta* di Indonesia di mulai abad permulaan Masehi, hal ini dapat dibuktikan di Indonesia berdasarkan aksara Pallawa dan bahasa *Sanskerta* yang dipergunakan dalam tujuh buah Yupa yang diketemukan di Muara Kanan, di Kalimantan Timur.

## **2. Bahasa Kawi**

Bahasa Kawi adalah bahasa yang dipakai di Jawa pada masa lampau. Kata kawi berasal dari kata *kavya* (*Sanskerta*) yang artinya puisi/syair. Pada mulanya kata kawi (India) berarti seorang yang mempunyai pengetahuan tinggi, seorang yang bijak. Dalam sastra klasik kata kawi berarti seorang penyair, pencipta atau pengarang (Zoutmulder, 2004: 119-120). Berdasarkan penjabaran tersebut di atas, bahasa Kawi adalah bahasanya seorang pengawi atau pengarang, merupakan ragam tulis bagian dari bahasa Jawa Kuna.

Menurut Zoetmulder (1994:3) sumber tertulis mengenai Bahasa Kawi disebutkan dalam Prasasti Sukabumi ditemukan di Sukabumi. Prasasti Sukabumi merupakan piagam yang pertama memakai Bahasa Kawi. Prasasti Sukabumi ditulis pada 726 Śaka atau tanggal 25 Maret 804 Masehi. Oleh karena itu prasasti Sukabumi sebagai tonggak yang mengawali kesejarahan bahasa Kawi atau bahasa Jawa Kuna.

Bahasa Kawi adalah merupakan bahasa Jawa Kuno yang kata-katanya dipilih oleh para Kawi (pengarang) untuk kesusastraan. Jadi Bahasa Kawi bagian dari bahasa Jawa Kuno. Selain bahasa Jawa Kuno bahasa Kawi sangat banyak menyerap kosakata dari bahasa Sanskerta, akan tetapi Bahasa Kawi tidak meniru tata bahasa Sanskerta.

Bahasa Kawi adalah bahasa Jawa Kuno ragam tulis yang dipergunakan oleh para pengawi untuk menampung buah pikirannya, berupa karya kesusastraan sebagian besar adalah berisi nilai ajaran dan budaya Hindu dari abad IX sampai abad XV Masehi. Pengawi berarti pengarang, jadi berdasarkan pengertian tersebut maka Bahasa Kawi adalah bahasa pengarang. Bahasa Kawi adalah merupakan bagian dari bahasa Jawa Kuna.

Para pujangga memilih kata-kata sedemikian rupa dalam mengarang, baik dalam bentuk prosa maupun puisi, sehingga enak dibaca, sedap didengar, dan menarik bagi pembacanya. Isi karangan, bentuk karangan, jalan bahasa dan pilihan kata-katanya selalu menjadi perhatian bagi para pujangga atau pengarang.

Menurut Zoetmulder (1985:35) mengatakan bahwa Bahasa Jawa Kuna adalah bahasa Jawa yang umum dipergunakan oleh masyarakat Jawa selama periode Hindu Jawa sampai runtuhnya Majapahit.

Mulai runtuhnya Majapahit abad XV, masyarakat Jawa diperkirakan tidak lagi mempergunakan bahasa Jawa Kuna sebagai bahasa sehari-hari. Bahasa Jawa Kuna saat ini adalah bahasa yang terdapat dalam dokumen-dokumen dan naskah - naskah. Oleh karena itu bahasa Jawa Kuna dan bahasa Kawi disebut juga bahasa dokumenter.

Bahasa Kawi dewasa dapat dijumpai dalam karya - karya sastra, seperti : Naskah - naskah keagamaan (lontar-lontar Tattwa, Sasana, Niti dan lain-lain), Naskah-naskah sastra (lontar Parwa, Kakawin, Kidung dan lain-lain), Peninggalan-peninggalan sejarah (Prasasti, Babad, Usana, Purana dan lain-lain), Naskah-naskah pengobatan (lontar Usada dan lain-lain) dan Naskah-naskah pengetahuan lain (naskah arsitektur, Hukum, Astronomi, Kesenian, Bahasa dan lain - lain). Disamping itu Bahasa Kawi dan bahasa Jawa Kuna merupakan induk dari bahasa daerah yang ada di

Indonesia, terutama bahasa Jawa, Sunda, Madura, Bali, Sasak dan beberapa daerah lainnya.

Kedudukan dan fungsi bahasa Kawi adalah amat penting. Kepustakaan yang mempergunakan bahasa Kawi beraneka ragam jenis dan isinya. Sebagaimana besar naskah atau dokumen tersebut bernafaskan ajaran Hindu. Secara luas kepustakaan Kawi adalah sumber dan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Bahasa Kawi adalah kunci utama untuk mengungkapkan nilai-nilai kepustakaan Jawa Kuna, dan bagi umat Hindu Indonesia, bahasa Kawi adalah bahasa sumber kedua setelah bahasa Sanskerta yang dipergunakan dalam literaturnya.

### **3. Pengaruh Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Kawi**

Pengaruh unsur-unsur bahasa Sanskerta terhadap bahasa Kawi sangat besar terutama pada kepustakaan dan sastra Kawi menunjukkan adanya kontak yang mendalam dalam bidang agama dan kebudayaan. Bahasa Sanskerta dipelajari secara sungguh-sungguh dalam rangka memahami agama dan kebudayaan Hindu. Beberapa kitab Hindu India dialih bahasakan dan diulas dengan bahasa Kawi. Sejumlah besar kosa kata Sanskerta seperti kata benda, sifat, dan kata majemuk, serta beberapa kata penghubung diserap ke dalam bahasa Kawi. Walaupun demikian namun bahasa Kawi tidak kehilangan identitas aslinya.

Menurut Zoetmulder (1985: 11-12) kata-kata pinjaman Sanskerta dalam bahasa Kawi, hampir semuanya bersifat kata-kata benda dan kata-kata sifat yang tidak dideklinasikan atau dalam bentuk kata dasar. Demikian juga kata-kata kata kerjanya tidak mengalami konyugasi atau tasrifhan. Kata-kata Sanskerta diserap dan diperlakukan sebagai bahasa Nusantara, yakni diperlakukan sebagai kata dasar bahasa Jawa Kawi yang sering dilengkapi dengan afiksasi bahasa Jawa Kawi. Menurut Zoetmulder (1985: 14), proses penyerapan dari Sanskerta, sebagiannya dikarenakan mode dan gengsi akibat sikap menjunjung tinggi sastra Sanskerta. Dengan penghilangan bunyi dari kata dasar bahasa Sanskerta, tanpa mengalami perubahan bentuk kata, dan tanpa mengalami perubahan arti.

Menurut Zoetmulder (1985) penyerapan unsure-unsur kosa kata bahasa Sanskerta dalam bahasa Kawi, melalui delapan proses, yaitu: (1) tanpa mengalami perubahan baik bunyi, bentuk kata, maupun arti, (2) mengalami perubahan bunyi, tetapi tanpa mengalami perubahan bentuk kata dan perubahan arti, (3) mengalami perubahan bunyi, mengalami pergeseran arti, tanpa mengalami perubahan bentuk kata, (4) mengalami

pergeseran bunyi ke konsonan lain yang homorgan, tanpa perubahan bentuk kata dan arti, (5) mengalami perubahan bunyi dari vokal panjang menjadi vokal pendek, tanpa perubahan bentuk kata dan arti, (6) dengan perubahan bunyi dari konsonan rangkap menjadi konsonan tunggal, tanpa perubahan bentuk kata dan arti. (7) mengalami penambahan bunyi dari kata dasar bahasa Sanskerta, tanpa mengalami perubahan bentuk kata, dan tanpa mengalami perubahan arti, dan (8) dengan penghilangan bunyi dari kata dasar bahasa Sanskerta, tanpa mengalami perubahan bentuk kata, dan tanpa mengalami perubahan arti.

Penyerapan dan pemilihan unsur kosa kata sansekerta dalam Bahasa Kawi bukan semata-mata karena merupakan kata-kata baru yang tidak ada dalam bahasa Jawa Kawi tetapi merupakan suatu ekspresi untuk menyesuaikan diri dengan kebudayaan baru, karena saat itu sastra Sanskerta dijunjung tinggi sebagai contoh untuk dipelajari dan ditiru. Memakai Bahasa Sanskerta dianggap sebagai suatu mode, untuk menunjukkan bahwa seseorang tidak ketinggalan jaman serta melambangkan status sosial yang lebih tinggi.

Pemakaian kata-kata Sansekerta dalam bahasa Kawi oleh para pengawi atau pujangga juga disebabkan oleh adanya tuntutan aturan-aturan metrum yang ketat dikenal dengan pola guru laghu dalam karya sastra Kakawin. Oleh karena itu perlu pengetahuan kosa kata yang luas, dan sinonim yang kaya terutama dalam peristilahan dan konsep-konsep religius yang khas.

#### **4. SIMPULAN**

Penggunaan bahasa Sanskerta di Nusantara sudah bermula sejak abad permulaan Masehi. Bahasa Sanskerta tercatat paling awal masuk ke Nusantara (Indonesia). Bahasa ini dipakai mula-mula di salah satu peradaban tertua, peradaban Sungai Indus, dan menyebar ke hampir seluruh dunia bersamaan meyebarinya kepercayaan Hindu.

Kedudukan dan fungsi bahasa Kawi adalah amat penting. Kepustakaan yang mempergunakan bahasa Kawi beraneka ragam jenis dan isinya. Bahasa Kawi merupakan salah satu bahasa dokumenter yang tertua yang kaya akan nilai yang tidak dapat diabaikan di Nusantara. Bahasa Kawi dengan sastranya mengandung nilai-nilai budaya bangsa yang indah dan luhur. Bahasa Kawi merupakan kunci untuk mengungkapkan perikehidupan kebudayaan bangsa Indonesia dan menjadi sumber pengetahuan dan kekayaan bagi masa depan perkembangan kebudayaan bangsa.

Penyerapan unsur bahasa Sansekerta pada bahasa Kawi sangat besar. Kata-kata yang diserap dari bahasa

Sanskerta hampir semuanya termasuk kategori kata benda dan kata sifat. Kata-kata tersebut diperlakukan sesuai dengan tata bahasa Kawi, misalnya kosakata bahasa Sanskerta dibubuhi dengan afiksasi bahasa Kawi. Penyerapan bahasa Sanskerta tidak pernah disertai dengan perubahan fonetisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agastia. IBG, 1982. *Sastra Jawa Kuno dan Kita*. Denpasar: Wyāsa Sanggraha.
- ....., 1987. *Wr̥tasañcaya dan Gitasañcaya*. Denpasar: Wyāsa Sanggraha.
- Apte, V.G. 2000. *The Concise Sanskrit English Dictionary*. India: Motilal Banarsidass Publishers Private Limited.
- Astra, I Gde Semadi, dkk. 1981. *Bahasa Sanskerta I*. Jakarta : Proyek Pembinaan Mutu Pendidikan Agama Hindu dan Budha Departemen Agama RI.
- Kale. 1992. *A Higher Sanskrit Grammar (For the Use of school & College Students)*. India: Motilal Banarsidass Publishers Private Limited.
- Medra, Nengah, 1997. *Kakawin dan Mabebasan di Bali*. Denpasar : Upada Sastra.
- ....., 1986, "Pengantar Tata Bahasa Jawa Kuna." Denpasar : Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Sharma Makunda Madhava, 1986. *Unsur-Unsur Bahasa Sanskerta Dalam Bahasa Indonesia*. Denpasar : Wyasa Sanggraha.
- Simpen AB, 1985. *Kamus Bahasa Bali*. Denpasar : PT Mabhakti.
- ....., 1986. *Riwayat kesusastraan Jawa Kuna*. Denpasar : Yayasan Bali Metri.
- Sugriwa, 1978. *Penuntun Pelajaran Kakawin*. Denpasar : Penerbit Sarana Bhakti [Sabha].
- Suparlan, YB, 1988. *Kamus Kawi Indonesia*. Jogjakarta: Kanisius.
- Sura, I Gede, 1978. "Diktat Tata Bahasa Kawi". Denpasar : Khusus Untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri.
- Surada I Made, 2006. *Pelajaran Bahasa Sanskerta*. Surabaya : Paramita.
- ....., 2007. *Kamus Sanskerta-Indonesia*. Surabaya : Paramita.
- ....., 2012. *Bahasa Kawi*. Denpasar : Sari Kahyangan.
- Panitia Penyusun, 1980. "Bahasa Kawi I". Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu Dan Budha.



- .....,1982."Bahasa Kawi II." Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu Dan Budha.
- Poerbacaraka,RM,Ng.,tt. "Kepustakaan Jawa". Khusus untuk keperluan Intern.
- Pudja, I Gde. 1982. *Pedoman Khusus Bidang Studi Bahasa Sanskerta*. Jakarta: Proyek Pembinaan Mutu Pendidikan Agama Hindu dan Budha Departemen Agama RI.
- Wojowasito,S, 1977. "*Kamus Kawi Indonesia*. Jakarta : CV Pengarang.
- .....,1982. *Kawiśastra*. Jakarta : Djembatan, Jakarta.
- Zoetmulder, PJ,1985. *Kalangwan Sastra Jawa Kuna Selayang Pandang*. Jakarta: Djembatan.
- .....,1993. *Udyoga Parwa Teks Jawa Kuna*. Jakarta : Duta Wacana University Press.
- .....,1994. *Sĕkar Sumawur Bunga Rampai Bahasa Jawa Kuna*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- .....,1994. *Sĕkar Sumawur I*. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press.
- .....,1994. *Sĕkar Sumawur II*. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press.
- .....,1995. *Kamus Jawa Kuna Indonesia [A-O]*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- .....,1999. *Kamus Jawa Kuna Indonesia [P-Y]*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- .....,2004. *Kamus Jawa Kuna Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.